

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada Bab ini secara umum akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi dengan judul: Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605). Penulis menggunakan metode historis, dengan studi literature saja, dikarenakan untuk wawancara, terlampau sulit. Sebagai teknik penelitian, penulis menggunakan metode historis dikarenakan penelitian yang penulis angkat adalah merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari suatu peristiwa di masa lampau. Pada penulisan proposal karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode penulisan sesuai dengan ketentuan metode penelitian sejarah, namun sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan enam langkah penelitian yang sebagaimana diungkapkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) sebagai berikut :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin;

Penelitian penulis mengenai perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu adalah penelitian yang bersifat Kualitatif. Mengandalkan kajian melalui berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan yang dikaji oleh penulis. Literatur yang digunakan adalah literatur yang sebelumnya pernah ada dan atau membahas tema yang sama atau menyinggung pembahasan yang penulis kaji dengan melakukan kritik sumber, baik itu kritik eksternal dan atau kritik internal.

Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71) menyatakan, dalam pemilihan topik ada empat kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya diantaranya Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*)

:

1. Nilai (*Value*)

Fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah bagaimana perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Untuk itulah penulis dalam pemilihan topik ini mencoba menonjolkan Jepang pada masa keshogunan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Fokus lebih dalamnya adalah Sosial, Politik, Ekonomi dan Militer

2. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau *Originality* dari karya tulis yang akan dibuat oleh penulis ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukannya pengumpulan sumber (heuristik) dari berbagai sumber yang ada, baik itu sumber tertulis maupun lisan. Setelah dilakukan pengumpulan sumber, sumber yang didapatkan tidak langsung digunakan begitu saja melainkan dilakukan kritik terlebih dahulu baik eksternal maupun internal sehingga didapatkan fakta seobjektif mungkin. Selain dilihat dari pengumpulan sumber dan pengambilan fakta yang seobjektif mungkin, keaslian topik juga diperlihatkan dengan belum adanya kajian yang membahas secara rinci hal yang berkenaan tentang perbandingan Jepang pada masa keshogunan Toyotomi Hideyoshi dengan Tokugawa Ieyasu. di Universitas Pendidikan Indonesia

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis benar-benar memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberi kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Pencarian sumber hanya melingkupi sumber yang mudah ditemukan, sehingga hal ini tidak terlalu menyulitkan ketika melakukan penelitian. Dari penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa dalam memilih topik kajian penulis memperhatikan kepraktisan dalam pemilihan topik.

4. Kesatuan (*Unity*)

Jika dilihat dari segi kesatuan (*Unity*), maka pemilihan topik dan bahasan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam topik. Adanya batasan mengenai rentang waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah ditetapkan tersebut sehingga tidak melebar dan keluar dari apa yang telah ditetapkan. Ditinjau dari pemilihan sumber yang telah digunakan, sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada.

Dengan adanya kesatuan dalam hal pemilihan topik ini, kajian yang ada menjadi terfokus sehingga apa yang dibahas menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan topik yang dipilih.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam membahas perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605) adalah menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50) terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi:

1. Heuristik

Menurut Carrard dan Gee (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 67), “Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data , atau materi sejarah atau evidensi sejarah.” Sumber yang digunakan penulis adalah sumber tertulis dalam hal ini buku, jurnal dan data-data lainnya. Sampai saat ini penulis sudah mendatangi perpustakaan disekitar wilayah Bandung dan Jakarta, diantaranya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Universitas

Pendidikan Indonesia (UPI), Toko Buku-toko buku serta mengunjungi website yang berhubungan dengan topik yang penulis kaji. Selain mengunjungi tempat sumber yang telah disebutkan diatas, setelah ini penulis berencana akan mencari sumber-sumber mengenai topik bahasan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605) ke Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Universitas Indonesia, Kedutaan Jepang di Indonesia dan tempat lainnya yang memungkinkan penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji.

2. Kritik dan analisis sumber

Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Mengenai kritik sumber, Abdrurrahman (2007, hlm. 68) menyatakannya sebagai "... uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern" Maka dari itu, penulis melakukan dua bentuk kritik, yaitu Eksternal dan Internal untuk menjaring apakah data yang didapatkan penulis bisa atau layak dipakai dalam penelitian penulis.

Pada tahap pertama, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik. Untuk sumber tertulis penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral

Setelah adanya Kritik External, penulis melakukan Kritik Internal guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang didapatkan Menurut Helius Sjamsuddin (2012, hlm.112) "kritik internal lebih menekankan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber". Langkah yang dilakukan dalam kritik internal ialah dengan melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lain.

Penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya. Kritik sumber yang dilakukan penulis berupa pengkategorian apakah sumber yang didapat termasuk sumber primer atau sumber sekunder dan apakah informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah pengumpulan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber, penulis akan melakukan interpretasi. Interpretasi juga sering disebut sebagai analisis dilakukan terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Fakta-fakta yang didapatkan penulis dari berbagai sumber akan penulis olah dalam suatu pemahaman yang baru yang dihubungkan dengan berbagai fakta dan pendapat yang ada.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga penulis memerlukan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam mengkaji pembahasan ini. Ilmu bantu yang penulis pakai ialah ilmu bantu ekonomi untuk menunjang dalam pemahaman mengenai Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605).

4. Historiografi

Tahap Akhir ialah Historiografi, dimana penulis menuliskan hasil interpretasi dalam suatu karya ilmiah. Seluruh hasil penelitian berupa data dan fakta yang telah mengalami proses sebelumnya akan dituangkan dalam suatu bentuk tulisan/Historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul “Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)”. Teknik penulisannya akan menggunakan sistem APA. Penggunaan sistem ini digunakan oleh penulis karena disesuaikan dengan aturan yang digunakan

Universitas Pendidikan Indonesia dalam kaidah penulisan karya ilmiah. Meski dalam beberapa Sejarahwan, seperti Gotschalk tidak sepakat bahwasanya Historiografi adalah bagian dari Metodologi Sejarah., menurut Gottschalk, (1975, Hlm,39) menyatakan bahwa Historiografi adalah “rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau” sehingga bagi Gottschalk Historiografi bukan bagian dari Metodologi Sejarah. Namun, saya berasumsi bahwa bagaimanapun penyajian penelitian atau Historiografi adalah bagian dari Metodologi Sejarah. Karena ketika menulis sejarah, seorang sejarahwan akan menggunkan atau mengabungkan filsafat sejarah tertentu, Lucey dalam Sjamsuddin(2012. Hlm,123) menyatakan bahwa “bagi sebagian sejarahwan yang enggan menyebutnya sebagai filsafat sejarah, mereka menyebutnya sebagai acuan kerja(*frame of reference*), perhatian(*interest*) atau penekanan(*emphasis*)”. Penulis meyakini bahwa semua acuan kerja adalah bagian dari metode itu sendiri, sehingga pada akhirnya penulis menjatuhkan pilihan memasukan Historiografi sebagai bagian dari metodologi sejarah.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus disiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapalangkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan. Dalam tahap ini juga, penulis menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

3.2.1. Pengajuan Tema Penelitian

Tahap paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian adalah memberikan rancangan penelitian atau biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan dalam menentukan topik yang akan dikaji. Langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain mengajukan draf dan rancangan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan. Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, yang penulis ajukan ketika awal januari 2017. Judul yang diajukan adalah “*Di bawah kuasa dua*

Matahari: Perbandingan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)”.

Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulisherhadap sejarah kawasan Jepang. Terlebih, skripsi ini bersangkutan dengan mata kuliah Sejarah Peradaban Timur. Sehingga dari ketertarikan tersebut, penulisberniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah Jepang klasik, tentang Toyotomi Hideyoshi dan Ieyasu. Selain karena ketertarikan secara mata kuliah tersebut, penulis memiliki minat khusus terhadap kepemimpinan *shogun* Jepang, khususnya Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Berikut sumber yang sangat banyak perihal keduanya.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menyusun proposal penelitian dan mendaftarkan ke TPPS,dengan judul “*Di Bawah Kuasa Dua Matahari: Perbandingan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)*”. pada tanggal 6 Januari 2017 penulis melakukan seminar prarancangan skripsi. Dalam seminar, penulis banyak mendapat masukan. Salah satunya dari calon dosen pembimbing I. Dr. Lely Yullifar M.Hum, yang mengatakan tidak cocoknya kata Matahari sebagai penggambaran untuk shogun. Kata ‘Matahari, bagi beliau karena lebih cocok untuk menggambarkan seorang *Tenno* dan tema bersangkutan bisa diangkat dengan catatan memfokuskan pada beberapa aspek sehingga judul itu disempurnakan menjadi “*Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)*”. Disana juga diminta untuk menuliskan aspek mana yang akan dibahas. Penulis bertemu dan berdiskusi dengan calon pembimbing II, Yeni Kurniawati, M.Pd yang saat seminar berhalangan hadir. Setelah berdiskusi dengan calon pembimbing II, yang meminta cukup kepada satu aspek saja, namun penulis menyatakan ketidakanggupan penulis. Penulis merasa, jika pada satu aspek saja, sumbernya akan sangat sedikit. Kondisi itu dipahami oleh Calon Pembimbing II. Kemudian keluarlah surat keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung no 01/TPPS/JPS/PEM/2017, judul disahkan dan ditetapkan juga Pembimbing I yaitu Dr. Lelly Yulifar, M.Pd dan Pembimbing II, Yeni Kurniawaty, M.Pd.

3.2.3 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Demi kelancaran penelitian ini penulis mencoba menghubungi sejumlah perpustakaan terkait yang memiliki sumber dan peneliti cari, yang sampai detik ini tidak membutuhkan persuratan. Penulis juga menyiapkan dan membeli beberapa buku guna penelitian termasuk kamus Bahasa Inggris, karena banyak diantara sumber yang berbahasa Inggris.

3.2.4. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan berbentuk konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan memfasilitasi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian berlangsung. Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif ada juga yang langsung serahkan beberapa bab sekaligus, namun tidak merubah esensi dan isi secara signifikan.

Setiap saat akan dilaksanakan bimbingan, baik dengan Pembimbing I maupun Pembimbing II, penulis selalu melakukan kontak baik Handphone maupun langsung sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan dilakukan pertama kali pada tanggal 7 Maret 2017, cukup lama dari waktu seminar karena persoalan PPL sekitar dua minggu. Disini penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan. Beberapa kali rombak isi Bab, baik I sampai IV, namun penulis mendapat pelajaran dan saran bagaimana memperbaiki karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbinganpun tidak ada masalah yang terlalu signifikan. Baik peneliti maupun Pembimbing dapat menepati janji dengan baik dan berkomunikasi dengan baik pula, sehingga proses ini aman-aman saja.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan selanjutnya bagi penulis setelah merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahapan penelitian, yang akan penulis jelaskan dalam subbab berikut.

3.3.1 Heuristik

Pada tahap ini, penulis mulai mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan penelitian. Bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber lisan atau wawancara. Sumber tertulis berupa buku-buku yang didapatkan dari berbagai perpustakaan, toko buku dan hasil *browsing* internet. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian ini.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik sudah mulai dilakukan sejak bulan Januari 2017. Penulis mulai mengumpulkan sumber tertulis berupa buku-buku mengenai Jepang, khususnya sejarah Jepang pada periode 1582-1605, dimana Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu berkuasa. Tidak hanya itu saja, penulis juga mulai mencari buku mengenai Ilmu Sosial selaku alat bantu, jurnal ilmiah terkait, maupun artikel internet yang dianggap oleh penulis relevan dengan judul dan masalah penelitian yang sedang dilakukan tentang Perbandingan Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605). Dalam proses pencarian sumber, penulis mendatangi beberapa perpustakaan, toko buku dan meminjam dari dosen. Adapun perpustakaan yang dikunjungi adalah: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Indonesia di Depok. Selain itu, penulis juga datang mengunjungi Perpustakaan Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia di Jakarta dan The Japan Foundation Indonesia di Jakarta. Selain itu terjadi proses pencarian di toko buku, adapun toko buku yang dikunjungi adalah toko buku TogaMas, Palasari dan Gramedia Bandung. Selain di tempat tersebut, penulis juga meminjam beberapa buku dari dosen, kerabat maupun teman mahasiswa penulis. Pencarian sumber masih terus dilakukan dengan pencarian sumber melalui *browsing* di internet sebagai tambahan referensi dan wawasan penulis mengenai

penelitian yang dikaji. Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan UPI Bandung. Penulis mendapatkan beberapa buku, diantaranya: Metodologi Sejarah karya Helius Sjamsudin, Religi Tokugawa karya Robert Bellah dan buku Sejarah Asia Timur 2 karya Leo Agung. Penulis mendapatkan buku-buku tersebut sekitar bulan awal September, ketika perkuliahan masih berlanjut di tahun 2016.
2. Perpustakaan UI, penulis mendapati beberapa buku seperti buku seperti *The Edo Inheritance*. Karya Tokugawa Tsunenari dan buku karya Edwin O'Reischauer, berjudul *Japan Past and Present*. Disini pula, penulis menemukan skripsi untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu yaitu karya Sulistyio berjudul Toyotomi Hideyoshi, tokoh pemersatu Jepang dan karya Yuniardi dengan judul. Tokugawa Ieyasu: Pendiri *Tokugawa Bakufu*.
3. Perpustakaan Japan Foundation. Penulis menemukan beberapa buku yang dianggap penting. Seperti buku *Hideyoshi*. karya Marry Berry, *Bushido, the Soul of Japan*, karya NNitobe Inazo, *Confusianism and Tokugawa Culture* karya Peter Nosco lalu terakhir, *Shinto The Kami Way* karya Ono, S
4. Pada koleksi buku milik pribadi, penulis memiliki beberapa buku yang bisa dijadikan referensi. Buku-buku tersebut diantaranya: *Samurai* karya H. Paul Varley. Ada juga buku yang berjudul Sosiologi: suatu pengantar karya Soerjono Soekanto, buku *Sejarah Sebagai Ilmu* karya Ismaun, *A History of Japan* karya George Henshall, Ilmu Sejarah karya Kuntowijoyo, Kekuasaan Politik karya Efriza, *Pedang Samurai, Bunga Seruni* karya Ruth Benedict, lalu dari Vladimir Lenin berjudul Revolusi Sosialis dan Hak Sebuah Bangsa untuk Menentukan Nasib Sendiri, Pengantar Ilmu Sosial karya Dadan Supardan, Sejarah Asia Timur 2. Karya Leo Agung. Kemudian karya Ruth Benedict, *Pedang samurai dan Bunga Seruni: Pola-pola kebudayaan Jepang. Eropa, dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern* karya Djaja, Ben Hubbard dengan judul *Pendekar Samurai: Masa Keemasan Pendekar Elite Jepang 1560-1615*, Septianingrum, A dengan judul *Sejarah Asia Timur: Dari Masa Peradaban Kuno Hingga Modern* dan buku karya Soejono Soekanto, berjudul *Sosiologi*

Suatu Pengantar. Ada juga sebuah jurnal karya Lely Yullifar berjudul *Bangsa Jepang: Sinkretisme, Sekulerisme dan Ethos Kerja*. Ada juga Skripsi, Febriani, Reformasi Shinto pada Masa Tokugawa (1603-1868), karya Raden Haryadi, Peranan Oda Nobunaga dalam Proses Unifikasi Jepang (1567-1582). Sumber-sumber jurnal seperti karya Lely Yullifar berjudul *Bangsa Jepang: Sinkretisme, Sekulerisme dan Ethos Kerja*. Nelson dengan judul *Myths, missions, and mistrust: The fate of Christianity in 16th and 17th century Japan. History and Anthropology Journal*. Sri Pangastoeti dengan judul *Pergeseran Makna Tenno Sebagai Simbol Negara Jepang, Stravos, Military Revolution in Early Japan. Japanese Studies* dan Suliyati *Bushido Pada Masyarakat Jepang : Masa Lalu dan Masa Kini*

5. Dari kerabat, teman dan Dosen penulis mendapatkan buku *Sejarah Asia Timur I* karya Leo Agung, meminjam dari Levia Chessigi, teman kelas di Departemen Pendidikan Sejarah 2013. Lalu ada buku *The Japanese Today* karya Edwin O Reischauer yang dinjamkan dari Lely Yullifar, Dosen Pembimbing 1 penulis, lalu ada buku karya Hitoshi Maeda dengan judul *History of Ancient Japan* dan buku Ahmad Soemarno dengan judul *Sejarah Jepang Klasik* yang dipinjam dari Sam Unsulangi, kerabat penulis.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka tahap selanjutnya adalah kritik sumber. Diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 104), bahwa “dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal” Maka dari itu, penulis melakukan dua bentuk kritik, yaitu Eksternal dan Internal. Berikut ialah memaparan lebih rinci mengenai proses kritik eksternal dan kritik internal yang dilakukan oleh peneliti:

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Pertama, hal yang dilakukan dalam kritik eksternal adalah melakukan kritik terhadap fisik buku, yaitu bentuk dan bahan sumbernya, berikut umur dan asal dokumen, waktu pembuatan, siapa yang membuat dan apakah sumber itu asli atau

salinannya. Dalam melakukan kritik, sumber dibagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer sendiri adalah sumber yang menjadi rujukan utama untuk melakukan penelitian ini adalah buku *The Japanese Today* karya Edwin Reischauer, *Samurai* karya Paul Varley, *Sejarah Jepang Klasik* karya Ahmad Soemarno, *Sejarah Asia Timur 1* karya Leo Agung, *Kekuasaan Politik* karya Efriza, *A History of Japan* karya George Henshall, *Ilmu Sejarah* karya Kuntowijoyo, dan *Pedang Samurai, Bunga Seruni* karya Ruth Benedict dan *History of Ancient Japan* karya Hitoshi Maeda.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritikeksternal ini adalah melihat bagaimana bentuk fisik dari buku-buku tersebut. Buku *The Japanese Today* karya Edwin Reischauer adalah buku yang sudah cukup tua, kertas buku yang sudah mulai menguning. Itu terjadi karena buku tersebut ditulis pada tahun 1988. Dalam bukunya, Reischauer menjelaskan bagaimana kontinuitas Jepang dari zaman dulu hingga tahun buku itu terbit sangat jelas. Dalam buku itu juga dijelaskan Jepang pada masa 1582 ketika Hideyoshi berkuasa, berikut dengan masa 1600-1605 ketika Tokugawa Ieyasu berkuasa. Buku ini juga merupakan rekomendasi dari pembimbing 1 dan sangat lengkap. Buku kedua adalah buku berjudul *Samurai* karya Paul Varley. Buku ini termasuk buku yang baru terbit, sehingga cover, kertas dan tulisannya pun masih bagus. Pertimbangan penulis menjadikan buku tersebut sebagai sumber primer dikarenakan buku *Samurai* dibutuhkan untuk pembahasan samurai, yang bagaimanapun, sangat penting dalam kehidupan Jepang di kisaran tahun 1582-1605. *A History of Japan* karya George Henshall adalah buku ke tiga yang penulis pakai. Buku ini ada dalam bentuk Pdf, namun bisa dipastikan isinya karena penerbitnya memang menjualnya online. Buku *A History of Japan* ini penting mengingat kandungan isi dalam bukunya membahas Jepang di periode 1582 hingga 1605. Bahkan, buku ini membahas juga sebelum dan sesudah periode tersebut, sehingga sangat baik digunakan sebagai sumber. *Sejarah Asia Timur 1* karya Leo Agung, buku ini juga merupakan buku baru, diterbitkan 2012. Kertasnya masih putih, kemudian, dalam buku ini juga menampilkan Jepang dalam masa-masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Lalu ada buku karya Hitoshi Maeda dengan judul *History of Ancient Japan*. Ini adalah buku paling tua, terbit tahun 1977. Kertasnya sudah

kuning, bahkan identitas penerbit buku hilang karena terbawa banjir, namun isinya tetap bisa terbaca. Buku ini spesifik membahas Jepang dimasa klasik, yang berarti masuk kedalam periode Toyotomi Hideyoshi. Buku Ahmad Soemarno dengan judul Sejarah Jepang Klasik juga adalah buku yang dipakai, masih terbaca dan tidak jauh berbeda dengan buku Hitoshi Maeda, hanya saja, waktunya lebih panjang sampai selesainya Tokugawa Ieyasu. Buku terakhir adalah Religi Tokugawa karya Robert Bellah, buku ini penting karena posisinya menjelaskan pemerintahan Tokugawa. Sedangkan untuk buku-buku lainnya, bisa dikatakan sebagai alat bantu untuk menulis Sejarah dan ilmu bantu lainnya.

Dari hasil kritik eksternal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa buku-buku tersebut bisa dipakai sebagai sumber dalam penelitian ini. Walaupun masih terdapat kekurangan, buku-buku tersebut akan cukup memberikan sumbangsih yang berarti bagi penelitian skripsi ini.

3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan penilaian terhadap kredibilitas sumber sejarah dengan cara membandingkannya, berbeda dengan kritik eksternal. Perbandingan yang dilakukan oleh penulis dalam proses ini adalah membandingkan buku-buku sumber primer. Buku-buku yang dimaksud adalah, Hitoshi Maeda dengan buku *History of Ancient Japan* dan buku Ahmad Soemarno dengan judul *Sejarah Jepang Klasik*. Dalam buku Hitoshi Maeda, periode Tokugawa Ieyasu memasuki periode Modern, sehingga buku Maeda tidak mengulas banyak. Sedangkan buku Sejarah Jepang Klasik, masa Tokugawa dianggap sebagai masa Jepang klasik, yang berarti dibahas betul. Perbedaannya adalah tolak ukur Jepang Modern, bagi Maeda, Jepang modern ditandai dengan naik tahtanya Tokugawa Ieyasu dan kekalahan Hideyori di Perang Sekigahara 1600. Berbeda dengan Soemarno, yang menganggap, Jepang modern adalah di masa Restorasi Meiji.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis mencoba untuk menelaah dan memahami bagaimana integritas buku-buku tersebut dengan cara membandingkannya seperti contoh di atas. Sehingga bisa meminimalisir tingkat subjektivitas penulis buku. Dengan demikian akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber yang penulis dapatkan.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi adalah tahap selanjutnya setelah kritik dan analisis sumber. Pada penelitian penulis yang berjudul *Kuasa Pauwlna dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)*. Interpretasi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan penafsiran data dan fakta yang sudah penulis peroleh dari studi literatur. Penulis dalam hal ini, berusaha memberikan pemaknaan terhadap data, fakta, yang kemudian disusun dan dihubungkan satu sama lain lalu penulis beritafsiran mengenai data dan fakta tersebut. Selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan laporan penelitian.

Setelah fakta dan data yang didapatkan tersebut diberi tafsiran, maka penulis berusaha menemukan perbandingan, yakni persamaan dan perbedaan pada kedua masa pemerintahan dan efeknya terhadap Jepang. Hal ini dikarenakan kajian penelitian ini adalah sebuah perbandingan mengenai suatu pemerintahan di Jepang. Pemaknaan tadi dilakukan dengan memperhatikan aspek yang sudah ditentukan, yaitu Politik, Sosial dan ekonomi. Secara keseluruhan, penulis melakukan pemaknaan teks dengan potensi indrawi, daya pikir, dan akalbudi.

3.3.4 Historiografi

Historiografi adalah tahap pamungkas dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis, tehitung dari heuristik, kritik dan interpretasi. Historiografi akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “*Kuasa Pauwlna dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)*”. Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini penulis coba susun dengan gaya bahasa yang sederhana, lugas, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem APA, sesuai dengan yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2015, buku pedoman terbaru dari UPI.

Agar memudahkan penulisan skripsi, maka penulis menyusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang penulis dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang penulis temukan di lapangan. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Penulisan

skripsi ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan masukan dari Dosen Pembimbing I dan II berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi. Skripsi ini sendiri, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan. Isinya adalah paparan penulis yang berisitentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab dua terdiri dari tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber yang penulis pakai dalam penulisan skripsi, berbeda dengan banyak ilmu sosial, sejarah nyaris tidak berteori. Bab tiga terdiri dari metodologi penelitian. Pada bab tiga penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab selanjutnya, yaitu, bab empat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggunakan dan menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Baru lah bab pamungkas, yaitu, bab lima membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat secara keseluruhan.